

Journal of Comprehensive Science
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 3. No. 7, Juli 2024

Pengembangan Video Pembelajaran *American Service* sebagai Sumber Belajar Mata Kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran

Amanda Nurul Azizah¹, Yeni Yulianti², Rusilanti³
Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur 13220
Email: nurulamanda027@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan video pembelajaran *American Service* sebagai sumber belajar mata kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran. Video pembelajaran tipe pelayanan *American Service* sangat dibutuhkan dalam pembelajaran praktik karena memuat unsur multimedia yang memungkinkan digunakan secara mandiri oleh mahasiswa. Media ini dikembangkan dengan model *research and development* menggunakan model 4D Thiagarajan, Semmel dan Semmel. Tahapan penelitian ini terdiri dari tahap *define, design, develop, dan disseminate* dengan teknik analisis data dalam bentuk persentase deskriptif. Penelitian ini dilakukan validasi oleh 3 orang dosen ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Pengembangan media pembelajaran dinyatakan melalui hasil validasi Penilaian ahli materi mendapat persentase 88% dengan kualifikasi sangat baik, sebesar 80% dari ahli media dengan kualifikasi baik, dan dari ahli bahasa sebesar 96% dengan kualifikasi sangat baik. Rata-rata skor hasil validasi adalah 88% yang berarti sangat layak. Pada evaluasi *one to one* didapatkan persentase 92% dengan kualifikasi sangat baik, evaluasi *small group* didapatkan persentase 90% dengan kualifikasi sangat baik, dan evaluasi *field test* menghasilkan persentase dari 89% dengan kualifikasi sangat baik. Nilai rata-rata penilaian tersebut adalah 90,3% yang termasuk dalam kategori sangat layak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran tipe pelayanan *American Service* sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran mata kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran.

Kata kunci : Penelitian Pengembangan, Video Pembelajaran , Tipe Pelayanan *American Service*, Model Pengembangan 4D.

Abstract

This research aims to develop American Service learning videos as a learning resource for Restaurant Management and Service courses. American Service service type learning videos are really needed in practical learning because they contain multimedia elements that allow students to use them independently. This media was developed using a research and development model using the Thiagarajan, Semmel and Semmel 4D models. The stages of this research consist of the define, design, develop and disseminate stages with data analysis techniques in the form of descriptive percentages. This research was validated by 3 lecturers who were material experts, media experts and language experts. The development of learning media is expressed through validation results. The material expert assessment received a percentage of 88% with very good qualifications, 80% from media experts with good qualifications, and 96% from language experts with very good qualifications. The average validation score is 88%, which means it is very feasible. In the one to one evaluation, a percentage of 92% was obtained with very good qualifications, in the small group evaluation,

a percentage of 90% was obtained with very good qualifications, and the field test evaluation resulted in a percentage of 89% with very good qualifications. The average score of the assessment is 90.3% which is included in the very decent category. So it can be concluded that the American Service service type learning video is very suitable for use in the learning process for the Restaurant Arrangement and Service course.

Keywords: *Development Research, Learning Videos, American Service Types, 4D Development Model.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi di era kini maju sangat pesat seiring bertambah majunya ilmu pengetahuan dan penggunaan teknologi yang merambah ke berbagai bidang, tidak terkecuali dengan bidang pendidikan. Saat ini dunia dihadapkan pada era revolusi industri 4.0 dimana teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat, kondisi ini menyebabkan perubahan pada hampir semua aspek kehidupan seperti ekonomi, sosial, maupun pendidikan (Shafie et al., 2019). Pada aspek pendidikan, pelaku pendidikan dihadapkan pada karakteristik peserta didik saat ini yang sangat bergantung pada teknologi (Lemley et al., 2014). Dalam penerapannya hasil teknologi informasi dan komunikasi membantu pendidik dalam penyediaan media pembelajaran dan sumber belajar.

Menurut (Sundahry et al., 2023) media pembelajaran adalah alat-alat bantu yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, mulai dari buku sampai penggunaan alat elektronik dikelas. Penggunaan media pembelajaran saat ini membantu memberikan penjelasan atau memvisualisasikan suatu materi yang sulit dipahami yang hanya disampaikan melalui verbal. Menurut (Arsyad, 2008) media pembelajaran tidak hanya meningkatkan motivasi dan minat peserta didik, tetapi juga sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran atau pembawa pesan - pesan atau informasi yang bertujuan pembelajaran.

Media pembelajaran meliputi alat-alat yang digunakan untuk menyampaikan materi secara fisik, seperti buku, *tape recorder*, kaset, kamera video, perekam video, film, slide (gambar), foto, gambar, grafik, komputer, dan sebagainya. Menurut Grosch dalam (Shoffan Shoffa et al., 2021) penggunaan media pembelajaran tidak hanya mencakup *e-learning* (berbasis web), tetapi juga penggunaan media berbasis teks dan media lainnya, baik elektronik maupun cetak hal ini karena mudah untuk dikembangkan maupun dicari dari berbagai sumber. Namun, dalam proses pembelajaran ada kalanya penafsiran mengenai materi yang disampaikan kurang berhasil dalam memahami apa yang didengar, dibaca atau dilihat dan diamatinya (Azar, 2008). Maka perlunya dilakukan pengembangan media pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi dengan maksimal dalam proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi adalah media audio visual atau disebut dengan media video. Menurut (Sundahry et al., 2023) media video adalah jenis media pembelajaran atau sumber belajar berupa suara dan gambar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang dibuat secara menarik dan kreatif dengan menggunakan indra pendengaran dan penglihatan. Kemampuan media ini dianggap lebih menarik, praktis dan tidak terikat waktu (Sundahry et al., 2023). Dengan demikian penggunaan media video menjadi sangat berarti dalam mempresentasikan materi secara jelas sehingga setiap informasi dapat dipahami dengan mudah (Shoffan Shoffa et al., 2021).

Hal-hal yang dipertimbangan dalam pemilihan media yang dikembangkan oleh peneliti seperti yang disampaikan oleh para ahli, bahwa karakteristik media video lebih baik dibandingkan dengan media pembelajaran yang lainnya karena selain proses mendengarkan, video pembelajaran juga terdapat proses melihat secara langsung, sehingga peserta didik mempunyai pengalaman belajar langsung dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran dilakukan tidak hanya melalui teori dan media cetak seperti buku, tetapi bisa dengan video pembelajaran. Menurut (Marliani, 2021) pemanfaatan media video pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar di kelas dapat membantu dan mempermudah untuk peserta didik maupun pengajar. Menurut Sudjana dan Rivai (1992) dalam (Yudianto, 2017) manfaat media video yaitu: (1) dapat menumbuhkan motivasi; (2) makna pesan akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami oleh peserta didik dan memungkinkan terjadinya penguasaan dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Universitas Negeri Jakarta yang memiliki 9 fakultas aktif dan lebih dari 60 program studi (unj.ac.id di akses pada 12 september 2023). Universitas Negeri Jakarta memiliki banyak program studi, yaitu Program Studi Pendidikan Tata Boga (S1) dan Seni Kuliner dan Pengelolaan Jasa Makanan (S.Tr), di dalam program studi ini ada mata kuliah yang wajib diambil oleh peserta didik boga, salah satunya mata kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran. Prosedur Tipe Pelayanan Restoran adalah salah satu materi yang dipelajari pada mata kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran. Penataan dan Pelayanan Restoran adalah suatu cara menghadirkan makanan ataupun minuman kepada tamu dengan multi pelayanan seperti keramahan, kecepatan, dan juga ketelitian dalam melayani tamu (Wahyuningsih, 2019), pada mata kuliah ini peserta didik akan mempelajari materi teoritik dan praktikum. Mata kuliah ini membahas tentang konsep peayanan makanan dan minuman dengan berbagai tipe, operasional pelayanan dengan tipe, operasional pelayanan dengan tipe *Individual Service (American Service, English Service, French Service, Russian Service, Oriental Service)* dan *non Individual service (Buffet service)* termasuk didalamnya Pelayanan Kamar (*Room Service*) dan *Indonesian Service*, pengelolaan banquet dengan event khusus (MICE) dan struktur organisasi "*Restaurant Classical Staff*".

Proses pembelajaran Penataan dan Pelayanan Restoran dilakukan di laboratorium Tata Hidang, dan berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran, materi *Individual Service* dirasa belum ideal dan hasil yang diperoleh masih belum optimal, hal ini diketahui dari data nilai rata-rata yaitu pada semester 119 dengan nilai rata-rata 78. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui bahwa pada materi *Individual Service* masih belum maksimal dan media yang digunakan untuk penyampaian materi masih memiliki keterbatasan variasi media dalam penyampaian materi masih menggunakan media *power point* berupa tulisan dan gambar. Dari hasil survey awal kepada 23 mahasiswa Pendidikan Tata Boga yang telah mengikuti mata kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran sebanyak 69,6% materi tipe pelayanan *American Service* lebih sulit dipahami daripada materi tipe individual service lainnya. Selain itu sebanyak 47,8% menurut mahasiswa materi tipe pelayanan *American Service* kurang bisa dipahami secara maksimal dengan media yang digunakan. Dari hasil survey awal kepada mahasiswa sebanyak 87% menyatakan bahwa dibutuhkannya media pembelajaran berbentuk video untuk membantu proses pembelajaran pada pokok bahasan tersebut.

Video pembelajaran yang dikembangkan melalui survey 56,6% dikatakan yang lebih sesuai yaitu berupa video interaktif, menurut (Anggraeni et al., 2021) video interaktif ialah media yang dapat dimanfaatkan untuk memperjelas proses pembelajaran jika didukung oleh media pembelajaran yang dapat menarik minat dan atensi peserta didik dengan menggabungkan berbagai komponen (teks, grafik, audio, video/animasi) dan menggunakan komputer/laptop untuk mengilustrasikan suatu konsep melalui animasi, suara, dan peragaan yang menarik.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan penggunaan media pembelajaran yang digunakan belum cukup untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik khususnya pada materi tipe pelayanan *American Service*. Alasan dipilihnya pengembangan media video pembelajaran dikhususkan pada materi tipe pelayanan *American Service* agar fokus pada satu pembahasan dalam penyampaian secara detail mengenai tahapan

penyajian dan pelayanan, selain itu belum adanya media pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran. Video pembelajaran dapat menjadi pilihan media pembelajaran untuk membantu pengajaran dalam menyampaikan materi tipe pelayanan *American Service* dan membantu peserta didik sebelum memulai praktikum di laboratorium. Selain itu didapatkan bahwa mahasiswa menyukai media pembelajaran berbentuk video, sehingga akan dikembangkan media pembelajaran berbentuk video.

Tipe Pelayanan *American Service* merupakan salah satu pelayanan diruang makan, yang dimana makanan telah siap diracik diatas piring dan langsung disajikan kepada tamu, dengan sistem pelayanan seperti ini bersifat sederhana, cepat, mudah, dan tidak resmi. Umumnya dalam permorsian makanan dilakukan didapur, jenis pelayanan ini disebut juga dengan *ready plate service* atau *quick service* (Nurlaila & Yulianti, 2019)

Penelitian pendahuluan yang dilakukan sejalan dengan penelitian ini yaitu pengembangan media pembelajaran video tutorial tata hidang oleh (Lita Rosita et al., 2021) dengan hasil yang dinyatakan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran pada mata kuliah Tata Hidang yang lebih menarik, efisien, praktis, dapat digunakan berulang kali, dan dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh dan disimpulkan media ini mendapatkan presentase melalui hasil validasi kepada ahli media yang menghasilkan persentase 86% (baik), untuk ahli materi persentase yang dihasilkan sebesar 89% (baik) dan hasil tes yang diperoleh dari ahli bahasa sebesar 92% (sangat baik). Pada evaluasi *one to one* didapatkan persentase 84% (baik), evaluasi *small group* didapatkan persentase 91% (sangat baik) dan pada evaluasi *field group* menghasilkan persentase dari 93% (sangat baik), dan pada respon mahasiswa mendapatkan persentase sebesar 94% (sangat kuat). Kemudian ada (Helmi et al., 2022) dengan pengembangan media pembelajaran video tutorial minuman *mocktail* pada mata kuliah tata hidang dengan nilai rata-rata dari uji coba lapangan sebesar 91.9% yang menunjukkan nilai tersebut bahwa video tutorial ini mempermudah peserta didik dalam memahami materi tersebut dengan mudah dan jelas.

Selain itu ada penelitian lainnya seperti (Aldera et al., 2023) dengan judul penelitian pengembangan media pembelajaran video tutorial *Manatiang Service* pada mata kuliah penataan dan pelayanan restoran yang mendapat presentase sebesar 85% pada uji *field group*, Pengembangan Media Video Tutorial Pembuatan *Platted Brioche* (Chairunnisa et al., 2022) juga dengan hasil persentase kualitas media 97.7% menunjukkan bahwa media ini layak digunakan sebagai media pembelajaran dalam mata kuliah pengolahan roti lanjutan. Selain itu ada Pengembangan Media Pembelajaran *Flipbook* Digital Panduan Praktikum *Sequence Of Service* Pada Mata Kuliah Tata Hidang dikembangkan oleh (Prisila et al., 2021) dengan nilai rata-rata dari uji dalam grup sebesar 91.3% yang dimana nilai tersebut menunjukkan *flipbook* ini sangat membantu dalam proses belajar pada mata kuliah tipe pelayanan. Dengan ini artinya peningkatan pemahaman peserta didik dalam menyerap ilmu praktikum maupun materi, lebih optimal jika dibuat menarik.

Pengembangan media video pembelajaran yang dilakukan menggunakan model 4D, model ini memiliki urutan kegiatan yang sistematis dalam rancangan kegiatannya. Model 4D menurut Arkadiantika dalam (Anggraini et al., 2024) model pengembangan yang dikembangkan oleh Sivasailam Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel tahun 1974 adalah model pengembangan yang dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai jenis media pembelajaran. Dalam penelitian (Anggraeni et al., 2021) menggunakan model 4D aspek penilaian yang dilakukan dengan skala angka, didapatkan rata-rata diatas 3,00 sehingga dinyatakan layak untuk publish. Melalui komentar dan saran yang didapat, revisi media dilakukan dengan menambahkan ilustrasi dan video sebagai apersepsi, pemberian ilustrasi yang lebih lengkap dan mudah dipahami, dan perbaikan penulisan kalimat menggunakan huruf yang lebih besar untuk memudahkan pengguna dalam membaca materi yang ditampilkan.

Dengan penjelasan diatas, pemilihan media pembelajaran pada materi tipe pelayanan *American Service* berbasis video dalam proses pembelajaran pada mata kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran akan mempermudah peserta didik dalam memahami teori dan alur praktikum secara jelas dan terperinci sehingga diharapkan peserta didik telah dibekali kemampuan awal sebelum memulai praktikum.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Belum adanya pembembangan media video pada materi tipe pelayanan *American Service* pada mata kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran di Program Studi Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik UNJ
2. Masih kurangnya pengembangan media pembelajaran video yang berisi tentang penyajian dan pelayanan pada materi tipe pelayanan *American Service*.
3. Dalam upaya mengembangkan media pembelajaran yang lebih bervariasi dengan harapan media video yang dikembangkan dapat menarik dan menambah pemahaman mengenai materi tipe pelayanan *American Service* dalam menunjang pembelajaran.
4. Menguji kelayakan media video pembelajaran tipe pelayanan *American Service*.

Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini dibatasi pada pengembangan video pembelajaran *American Service* sebagai sumber belajar mata kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran.

Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka perumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana mengembangkan video pembelajaran *American Service* sebagai sumber belajar mata kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran?
2. Bagaimana kelayakan video pembelajaran *American Service* sebagai sumber belajar mata kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan video pembelajaran *American Service* sebagai sumber belajar mata kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran.
2. Menganalisis tingkat kelayakan video pembelajaran *American Service* sebagai sumber belajar mata kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa

Dapat memudahkan mahasiswa dalam proses pembelajaran dan dijadikan sebagai sumber belajar kapanpun dan dimanapun. Sehingga dapat mengatasi permasalahan dalam mempelajari materi Tipe Pelayanan *American Service* untuk memberikan gambaran kontekstual dan tutorial praktikum.

2. Program Studi

Menambah sumber media pembelajaran berupa video pembelajaran pada mata kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran materi Tipe Pelayanan *American Service*.

3. Dosen mata kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran

Dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar.

4. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penelitian lanjutan dengan penelitian efektifitas media.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu dan tempat penelitian dilakukan di Universitas Negeri Jakarta Program Studi Pendidikan Tata Boga. Penelitian ini dimulai dari bulan April 2022 – Juni 2024. Uji coba penelitian dilakukan pada mahasiswa program studi Pendidikan Tata Boga (S1) yang sedang atau sudah mengambil mata kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran.

Metode Pengembangan Produk

Tujuan Pengembangan

Tujuan pengembangan media pembelajaran berbasis video ini adalah untuk membantu peserta didik memahami materi Tipe Pelayanan *American Service* sebagai sumber belajar mata kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran yang layak dan menarik untuk digunakan serta membantu proses pembelajaran, pemahaman materi, dan memberikan gambaran dalam pelaksanaan praktikum.

Metode Pengembangan

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *Research and Development (R&D)*. Metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifannya (Purnama, 2016). Dalam mengembangkan media video pembelajaran *American Service* sebagai sumber belajar mata kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran maka dipilih model pengembangan 4D yang detail, jelas, dan runut dalam setiap tahapannya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara teknik instrumen uji coba berupa angket yang disusun dengan menggunakan skala *likert*. Sumber data untuk memperoleh hasil uji coba berasal dari ahli media, ahli materi, ahli bahasa, serta mahasiswa Pendidikan Tata Boga yang telah menempuh mata kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran. Pengumpulan data dilakukan secara langsung bila keadaan memungkinkan, jika tidak memungkinkan akan dilakukan melalui online.

Proses pengumpulan data evaluasi yang diberikan oleh para ahli yaitu dengan menayangkan media pembelajaran video materi *American Service* berbasis audiovisual pada mata kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran dengan laptop diruangan yang kondusif, selain itu dilakukan pengisian lembar instrumen validasi oleh para ahli yang nantinya akan diberikan saran perbaikan pada media yang dikembangkan, selanjutnya dilakukan perbaikan sesuai dengan saran dan masukan yang diberikan oleh para ahli.

Proses pengumpulan data evaluasi yang diberikan kepada peserta didik yaitu dengan uji coba *One to One*, *Small Group*, dan *Field Test* media video yang ditayangkan menggunakan aplikasi gmeet atau dilakukan di ruangan yang kondusif, selain itu peserta didik mengisi lembar instrumen serta memberikan saran dan masukan, selanjutnya melakukan perbaikan sesuai dengan saran dan masukan yang diberikan dari hasil uji coba kepada peserta didik.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pengembangan video pembelajaran *American Service* sebagai sumber belajar mata kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran adalah teknik analisis data kualitatif. Data validasi yang diperoleh dari para ahli yaitu media, bahasa dan materi serta seluruh responden uji coba produk akan dikaji secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk skor dan dijadikan sebagai rujukan untuk merevisi produk yang akan dikembangkan. Menggunakan kriteria penilaian kualitas produk sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Klasifikasi Penelitian

Skor	Kriteria
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat Kurang

Sumber: (Tegeh et al., 2014)

Menurut (Tegeh et al., 2014) untuk memperoleh data kelayakan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$persentase = \frac{\sum x}{SMI} \times 100\%$$

Keterangan :

$\sum x$ = jumlah skor

SMI = Skor Maksimal Ideal

Menghitung persentase keseluruhan subjek digunakan rumus :

Persentase = F : N

Keterangan :

F = Jumlah persentase keseluruhan subjek

N = Banyak subjek

Makna dan penjelasan dari klasifikasi penilaian rumusan diatas, digunakan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Skala Presentase

Tingkat Pencapaian	Keterangan
0-20%	Sangat Tidak Layak
21-40%	Tidak Layak
41-60%	Cukup Layak
61-80%	Layak
81-100%	Sangat Layak

Sumber: modifikasi dari (Lijana et al., 2020a)

Untuk dapat menentukan kategori respon mahasiswa terhadap suatu kriteria dengan cara mencocokkan hasil presentase dengan kriteria positif menurut (Faryanti, 2016)

Tabel 3. 3 Kriteria Respon Mahasiswa

Tingkat Pencapaian	Keterangan
$85\% \leq \text{Interval}$	Sangat Positif
$70\% \leq \text{Interval} < 85\%$	Positif
$50\% \leq \text{Interval} < 70\%$	Kurang Positif
$\text{Interval} < 50\%$	Tidak Positif

Sumber: (Faryanti, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menghasilkan produk berupa video pembelajaran materi tipe pelayanan *American Service* yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar pada mata kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran. Hasil penelitian pengembangan produk yang dibahas pada bab ini mencakup lokasi penelitian dan proses pengembangan media video pembelajaran *American Service* sebagai sumber belajar mata kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran.

Uji Coba Ahli Materi

Uji coba ahli materi dilakukan oleh dosen ahli dari Program Studi Pendidikan Tata Boga, yaitu ibu Dr. Nur Riska M.Si. Uji coba kepada ahli materi guna mendapatkan data yang dilihat dari tiga aspek penilaian yaitu cakupan materi, kesesuaian media dengan materi, dan penyajian materi. Ketiga aspek tersebut dijabarkan lagi menjadi 10 butir pernyataan dengan skor maksimum 50 poin. Pada tabel dibawah ini dijabarkan hasil pengambilan data yang didapat dari evaluasi dosen ahli materi.

Tabel 4. 1 Hasil Evaluasi Ahli Materi

Aspek Penilaian	No	Butir Pernyataan	Skor
Cakupan materi	1	Materi dalam media pembelajaran sesuai dengan CPMK/Sub-CPMK yang ada di RPS	5
	2	Materi dalam media pembelajaran sesuai dengan indikator yang diturunkan dari sub-CPMK yang ada di RPS	5
	3	Materi dari setiap indikator yang disampaikan mudah dipahami	4
	4	Materi yang disampaikan dalam media pembelajaran sudah akurat	4
	5	Materi yang disajikan dalam media pembelajaran mendorong mahasiswa untuk menumbuhkan rasa ingin tahu	4
Kesesuaian media dengan materi	6	Materi tipe pelayanan <i>American Service</i> sudah tepat disajikan dengan media video pembelajaran	4
	7	Prosedur persiapan dan pelayanan <i>American Service</i> sangat sesuai disajikan dengan media video pembelajaran	4
	8	Media video pembelajaran dapat digunakan sesuai dengan fasilitas pembelajaran yang ada	5
Penyajian materi	9	Materi yang ditampilkan dalam media video pembelajaran sudah sesuai urutan	5
	10	Kalimat yang digunakan dalam video pembelajaran sudah jelas	4
Total Skor			44

Nilai validasi yang telah diperoleh kemudian di konversi menjadi persen menggunakan rumus (Tegeh et al., 2014) yaitu:

$$\text{persentase} = \frac{44}{50} \times 100\%$$
$$\text{persentase} = 88\%$$

Hasil yang didapatkan adalah 88% yang jika dikonversikan menjadi kalimat berdasarkan (Lijana et al., 2020b) masuk ke dalam kategori sangat layak. Berdasarkan hasil tersebut maka

video pembelajaran tipe *American Service* dari segi materi sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Hasil tersebut membuktikan bahwa materi yang dimuat pada video pembelajaran sudah lengkap dan sesuai dengan RPS serta memenuhi semua pernyataan dari 3 aspek yaitu cakupan materi, kesesuaian media dengan materi dan penyajian materi. Kesimpulan dari penilaian yang dilakukan ahli materi terhadap video pembelajaran tipe *American Service* dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk membantu proses pembelajaran pada mata kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran.

Uji Coba Ahli Media

Uji coba ahli media dilakukan oleh dosen ahli dari Program Studi Pendidikan Tata Rias, yaitu ibu Nurul Hidayah, M.Pd. Uji coba kepada ahli media guna mendapatkan data yang dilihat dari lima aspek penilaian yaitu keefektifan desain layar, audio atau suara, kemudahan penggunaan media, kemanfaatan dan animasi. Kelima aspek tersebut dijabarkan lagi menjadi 18 butir pernyataan dengan skor maksimum 90 poin. Pada tabel dibawah ini dijabarkan hasil pengambilan data yang didapat dari evaluasi dosen ahli media.

Tabel 4. 2 Hasil Evaluasi Ahli Media

Aspek Penilaian	No.	Butir Pernyataan	Skor
Keefektifan desain layar	1	Ukuran huruf yang digunakan sudah sesuai tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar	4
	2	Bentuk atau jenis huruf yang digunakan dapat terbaca dengan jelas	4
	3	Komposisi warna teks terhadap <i>background</i> yang digunakan mudah dibaca	4
	4	Pengambilan gambar pada video pembelajaran sudah tepat	4
	5	Percahaya dalam tampilan video pembelajaran sudah baik dan menarik perhatian	4
Audio atau suara	6	Suara pemeran dalam video terdengar jelas	4
	7	Penggunaan <i>backsound</i> /latar musik pengiring dalam video sudah sesuai	4
	8	Pengucapan dan intonasi suara sudah jelas	4
	9	<i>Volume</i> suara narator sudah jelas	4
	10	<i>Volume backsound</i> yang digunakan tidak mengganggu suara narator	4
Kemudahan penggunaan media	11	Media video pembelajaran yang dibuat mudah digunakan atau dioperasikan	4
	12	Langkah-langkah dalam penyajian media pembelajaran sudah sistematis	4
Kemanfaatan	13	Media video dapat berguna dalam Kegiatan Belajar Mengajar	4
	14	Media video pembelajaran dapat menarik fokus perhatian peserta didik	4
	15	Media video mempermudah pendidik dalam proses pembelajaran	4
	16	Media video dapat mempermudah peserta didik dalam memahami isi materi	4
Animasi	17	Animasi yang disajikan sesuai dengan materi yang disampaikan	4

18	Komposisi warna animasi terhadap warna <i>background</i> sudah sesuai	4
Total Skor		72

Nilai validasi yang telah diperoleh kemudian di konversi menjadi persen menggunakan rumus (Tegeh et al., 2014) yaitu:

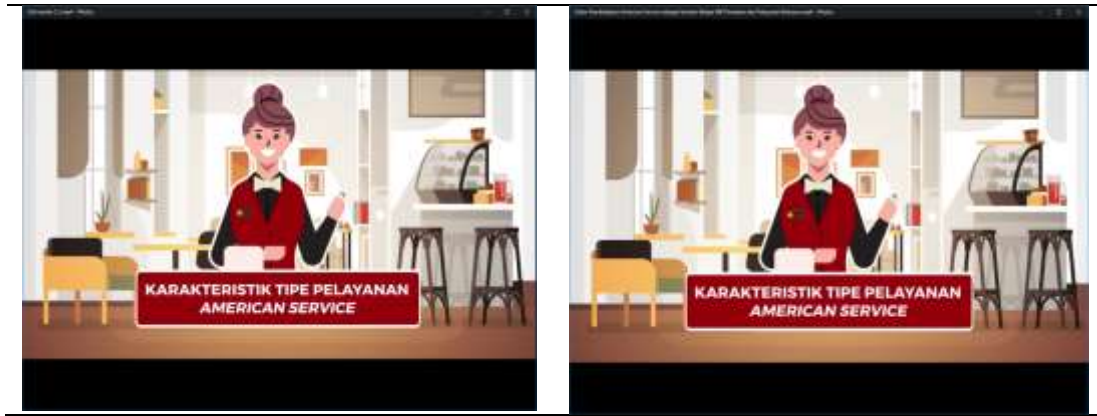
$$\text{persentase} = \frac{72}{90} \times 100\%$$

$$\text{persentase} = 80\%$$

Hasil yang didapatkan adalah 80% yang jika dikonversikan menjadi kalimat berdasarkan (Lijana et al., 2020b) masuk ke dalam kategori layak, direvisi seperlunya. Berdasarkan hasil tersebut maka video pembelajaran tipe *American Service* dari segi media layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Dalam proses validasi terdapat perbaikan yang harus dilakukan, berikut merupakan kesalahan yang perlu diperbaiki dalam media pembelajaran yang dikembangkan.

Tabel 4. 3 Revisi dan Masukan Ahli Media

Sebelum Perbaikan	Sesudah Perbaikan
<p>Ukuran <i>font</i> pada <i>subtitle</i> kurang besar dan jelas.</p> 	<p>Sudah diubah ukuran <i>font</i> dan <i>subtitle</i> terlihat lebih jelas.</p> 
<p>Belum ada sumber untuk video atau gambar yang diambil bukan dari dokumentasi pribadi dan ditambahkan <i>background</i> pada <i>subtitle</i></p> 	<p>Sudah ada sumber video atau gambar yang diambil bukan dari dokumentasi pribadi dan sudah ditambahkan <i>background</i> pada <i>subtitle</i>.</p> 
<p><i>Voiceover</i> berganda</p>	<p><i>Voiceover</i> sudah tidak berganda</p>



Uji Coba Ahli Bahaasa

Uji coba ahli bahasa dilakukan oleh dosen ahli dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yaitu ibu Hestiyani Parai, M.Pd. Uji coba kepada ahli bahasa guna mendapatkan data yang dilihat dari aspek penilaian yaitu bahasa. Aspek bahasa tersebut dijabarkan lagi menjadi 5 butir pernyataan dengan skor maksimum 25 poin. Pada tabel dibawah ini dijabarkan hasil pengambilan data yang didapat dari evaluasi dosen ahli bahasa.

Tabel 4. 4 Hasil Evaluasi Ahli Bahasa

Aspek Penilaian	No.	Indikator Penilaian	Skor
Bahasa	1	Bahasa yang digunakan sudah komunikatif	4
	2	Bahasa yang digunakan dalam media video berdasarkan PUEBI	5
	3	Bahasa asing yang digunakan di dalam video sudah tepat	5
	4	Pesan atau informasi yang disampaikan dalam media video mudah untuk dipahami	5
	5	Bahasa yang digunakan dalam media video mudah dipahami	5
Total Skor			24






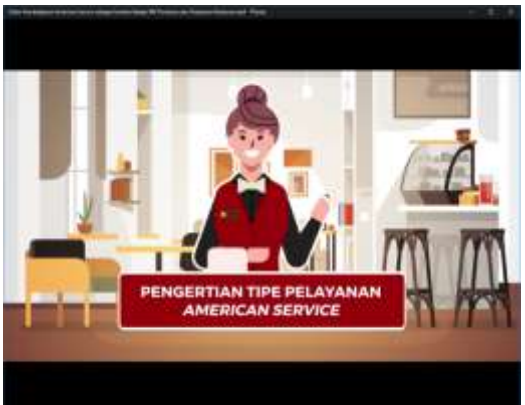
Nilai validasi yang telah diperoleh kemudian di konversi menjadi persen menggunakan rumus (Tegeh et al., 2014) yaitu:

$$persentase = \frac{24}{25} \times 100\%$$

$$persentase = 96\%$$

Hasil yang didapatkan adalah 96% yang jika dikonversikan menjadi kalimat berdasarkan (Lijana et al., 2020b) masuk ke dalam kategori sangat layak. Berdasarkan hasil tersebut maka video pembelajaran tipe *American Service* dari segi bahasa sangat layak digunakan untuk pembelajaran, hal ini membuktikan bahwa penggunaan bahasa yang dimuat pada video pembelajaran sudah sesuai dan memenuhi semua pernyataan pada aspek diatas. Penggunaan bahasa pada video sudah komunikatif, sesuai PEUBI dan mudah untuk dipahami dalam media video pembelajaran. Dalam proses validasi terdapat perbaikan yang harus dilakukan, berikut merupakan kesalahan yang perlu diperbaiki dalam media pembelajaran yang dikembangkan.

Tabel 4. 5 Revisi Dan Masukan Ahli Bahasa

Sebelum Perbaikan	Sesudah Perbaikan
<p>Bahasa asing yang digunakan belum diubah menjadi <i>italic</i></p> 	<p>Bahasa asing yang digunakan sudah diubah menjadi <i>italic</i></p> 
<p>Kata konjungsi “selanjutnya” belum memakai koma sebelum ke objek</p> 	<p>Sudah dipakaikan koma setelah kata konjungsi “selanjutnya”</p> 
<p>Pada setiap judul memakai kalimat pertanyaan</p> 	<p>Pada setiap judul diubah menjadi kalimat pernyataan</p> 
<p>Kata “dimana” kurang sesuai dalam penjelasan di pengertian tipe pelayanan</p>	<p>Sudah diubah kalimat pada pengertian tipe pelayanan</p>



Pada poin-poin penjelasan huruf kapital di setiap kata

Pada poin-poin penjelasan huruf kapital di setiap kata diubah menjadi huruf kapital pada kata awal saja

Hasil Evaluasi Uji Coba *One To One*, *Small Group* dan *Field Test*

Setelah uji coba ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa dilakukan, tahap selanjutnya yaitu uji coba media pembelajaran kepada mahasiswa Pendidikan Tata Boga yang sudah dan akan mengambil mata kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran. Uji coba yang dilakukan yaitu evaluasi *one to one* (perorangan), evaluasi *small group* (kelompok kecil), dan evaluasi *field test* (evaluasi lapangan) pada evaluasi lapangan ini dilakukan pengambilan data respon mahasiswa. Berikut ini merupakan hasil uji coba yang telah dilakukan kepada mahasiswa Pendidikan Tata Boga.

Uji Coba *One to One*

Uji perorangan (*one to one*) dilakukan kepada 3 orang responden. Evaluasi didapatkan dari dua aspek penilaian yang terdiri dari penyajian dan tampilan. Kemudian indikator tersebut dijabarkan menjadi 17 butir pernyataan dengan skor maksimum data per individu sebesar 85 dengan total skor maksimum keseluruhan adalah 255. Pada tabel dibawah ini dijabarkan hasil pengambilan data yang didapatkan.

Tabel 4. 6 Hasil Uji *One to One*

Aspek Penilaian	No.	Butir Pernyataan	Skor
Aspek penyajian	1	Media video mudah digunakan oleh mahasiswa	15
	2	Pesan atau materi dalam video tersampaikan dengan baik	13
	3	Media video dapat digunakan sesuai dengan fasilitas yang ada	13

	4	Materi tipe <i>American Service</i> disajikan sesuai dengan materi yang dipelajari	13
	5	Materi yang diuraikan sudah lengkap	14
	6	Materi tipe pelayanan <i>American Service</i> disajikan secara berurutan	15
	7	Prosedur penyajian pelayanan <i>American Service</i> disajikan dengan tepat	14
	8	Penyajian tipe pelayanan <i>American Service</i> terlihat jelas dalam video pembelajaran	14
Aspek tampilan	9	Suara pemeran dalam video terdengar jelas	13
	10	Penggunaan <i>backsound</i> latar musik pengiring sudah sesuai	13
	11	Volume suara narator sudah jelas	14
	12	Volume <i>backsound</i> yang digunakan tidak mengganggu suara narator	13
	13	Jenis huruf yang digunakan pada media dapat terbaca dengan jelas	15
	14	Ukuran huruf tepat, tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar	15
	15	Warna huruf yang digunakan pada media mudah dibaca	14
	16	Animasi yang disajikan sesuai dengan materi yang disampaikan	14
	17	Komposisi warna animasi terhadap warna <i>background</i> sudah sesuai	13
Total Skor			235

Nilai uji coba yang telah diperoleh kemudian di konversi menjadi persen menggunakan rumus (Tegeh et al., 2014) yaitu:

$$\text{persentase} = \frac{235}{255} \times 100\%$$

$$\text{persentase} = 92\%$$

Hasil yang didapatkan adalah 92% yang jika dikonversikan menjadi kalimat berdasarkan (Lijana et al., 2020b) masuk ke dalam kategori sangat layak. Dalam uji coba mahasiswa memberikan saran dan komentar terhadap media yang dikembangkan, saran dari mahasiswa pada uji *one to one* diperbaiki kembali sebelum diuji cobakan pada kelompok kecil (*small group*).

Tabel 4. 7 Revisi dan Masukan Uji *One to One*

Revisi dan Masukan	Perbaikan
Suara narator bertabrakan dengan suara pengiring	Volume suara pengiring diperkecil ketika narator dan <i>talent</i> sedang berbicara
Suara <i>talent</i> pramusaji diperbesar	Memperbesar volume suara <i>talent</i> pramusaji

Uji Coba *Small Group*

Uji kelompok kecil (*small group*) dilakukan kepada 8 orang responden. Evaluasi didapatkan dari dua aspek penilaian yang terdiri dari penyajian dan tampilan. Kemudian indikator tersebut dijabarkan menjadi 17 butir pernyataan dengan skor maksimum data per individu sebesar 85 dengan total skor maksimum keseluruhan adalah 680. Pada tabel dibawah ini dijabarkan hasil pengambilan data yang didapatkan.

Tabel 4. 8 Hasil Evaluasi Uji *Small Group*

Aspek Penilaian	No.	Butir Pernyataan	Skor
Aspek penyajian	1	Media video mudah digunakan oleh mahasiswa	39
	2	Pesan atau materi dalam video tersampaikan dengan baik	36
	3	Media video dapat digunakan sesuai dengan fasilitas yang ada	36
	4	Materi tipe <i>American Service</i> disajikan sesuai dengan materi yang dipelajari	35
	5	Materi yang diuraikan sudah lengkap	36
	6	Materi tipe pelayanan <i>American Service</i> disajikan secara berurutan	37
	7	Prosedur penyajian pelayanan <i>American Service</i> disajikan dengan tepat	37
	8	Penyajian tipe pelayanan <i>American Service</i> terlihat jelas dalam video pembelajaran	37
Aspek tampilan	9	Suara pemeran dalam video terdengar jelas	35
	10	Penggunaan <i>backsound</i> latar musik pengiring sudah sesuai	32
	11	Volume suara narator sudah jelas	37
	12	Volume <i>backsound</i> yang digunakan tidak mengganggu suara narator	32
	13	Jenis huruf yang digunakan pada media dapat terbaca dengan jelas	39
	14	Ukuran huruf tepat, tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar	38
	15	Warna huruf yang digunakan pada media mudah dibaca	38
	16	Animasi yang disajikan sesuai dengan materi yang disampaikan	36
	17	Komposisi warna animasi terhadap warna <i>background</i> sudah sesuai	34
Total Skor			614

Nilai uji coba yang telah diperoleh kemudian di konversi menjadi persen menggunakan rumus (Tegeh et al., 2014) yaitu:

$$\text{persentase} = \frac{614}{680} \times 100\%$$
$$\text{persentase} = 90\%$$

Hasil yang didapatkan adalah 90% yang jika dikonversikan menjadi kalimat berdasarkan (Lijana et al., 2020b) masuk ke dalam kategori sangat layak. Dalam uji coba mahasiswa memberikan saran dan komentar terhadap media yang dikembangkan, saran dari mahasiswa

pada uji *small group* diperbaiki kembali sebelum diuji cobakan pada kelompok besar (*field test*).

Tabel 4. 9 Revisi Dan Masukan Uji *Small Group*

Revisi dan Masukan	Perbaikan
Suara narator kurang bersemangat	<i>Voiceover</i> suara narator diulangi kembali dengan lebih bersemangat
Volume suara <i>backsound</i> besar hingga suara narator dan <i>talent</i> tidak terdengar jelas.	Memperkecil volume suara <i>backsound</i>

Uji Coba *Field Test*

Uji kelompok besar (*field test*) dilakukan kepada 30 orang responden. Evaluasi didapatkan dari dua aspek penilaian yang terdiri dari ketertarikan dan kepuasan. Kemudian indikator tersebut dijabarkan menjadi 5 butir pernyataan dengan skor maksimum data per individu sebesar 25 dengan total skor maksimum keseluruhan adalah 750. Pada tabel dibawah ini dijabarkan hasil pengambilan data yang didapatkan.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Coba *Field Test*

Aspek Penilaian	No.	Butir Pernyataan	Skor
Ketertarikan	1	Materi yang disajikan dalam media pembelajaran mendorong mahasiswa untuk mempelajari lebih lanjut	132
	2	Media video dapat meningkatkan motivasi belajar	134
Kepuasan	3	Media video membantu memahami materi dengan jelas	139
	4	Media video memberikan pengalaman belajar secara mandiri	127
	5	Media video merupakan media pembelajaran yang praktis dan fleksibel untuk digunakan	135
Total Skor			667

Nilai uji coba yang telah diperoleh kemudian di konversi menjadi persen menggunakan rumus (Tegeh et al., 2014) yaitu:

$$persentase = \frac{667}{750} \times 100\%$$

$$persentase = 89\%$$

Hasil yang didapatkan adalah 89% yang jika dikonversikan menjadi kalimat berdasarkan (Lijana et al., 2020b) masuk ke dalam kategori sangat layak. Dengan hasil 89% dalam tingkatan pencapaian kriteria respon mahasiswa masuk kedalam keterangan reaksi sangat positif yang diberikan oleh mahasiswa terhadap video tersebut menjadi indikator yang menunjukkan bahwa tingkat kepuasan terhadap materi yang disajikan sangat tinggi.

Pembahasan

Penelitian pengembangan media video pembelajaran materi tipe *American Service* pada mata kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran ini menggunakan metode penelitian R&D (*Research and Development*) dengan menggunakan model pengembangan 4D (*Define, Design, Development, dan Dissemination*). Pengembangan video ini telah melalui proses validasi oleh ahli materi, ahli media dan ahli bahasa yang telah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, hal ini sesuai dengan pendapat (Sanjaya, 2017) tentang tujuan pembelajaran atau yang disebut juga dengan tujuan instruksional (*instructional objectives*), merupakan perilaku yang hendak

dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh peserta didik pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.

Penilaian yang diberikan oleh ahli materi mencapai persentase 88% dengan klasifikasi pada kategori sangat baik atau sangat layak. Implikasi dari hasil ini adalah bahwa media video pembelajaran yang telah dihasilkan sesuai fungsi dari media pembelajaran yang dijelaskan oleh teori Kemp dan Dayton dalam (Hasan Muhammad et al., 2021) bahwa media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama, yaitu memotifasi minat atau tindakan, menyajikan informasi, dan memberi instruksi.

Penilaian dari ahli media mendapatkan persentase sebesar 80% dengan kategori baik atau layak. Dari hasil penilaian oleh ahli media bisa dikatakan bahwa media video pembelajaran materi tipe *American Service* ini memiliki beberapa kegunaan yang selaras dengan pendapat (Daryanto, 2013) yaitu memperjelas pesan, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, menimbulkan gairah belajar, dan memungkinkan peserta didik belajar dengan mandiri.

Kemudian penilaian oleh ahli bahasa mendapatkan persentase 96% dengan kategori sangat baik atau sangat layak. Kategori yang diberikan oleh para ahli tersebut dapat diartikan bahwa media video yang dibuat sudah sesuai dengan tujuan yang dicapai. Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa naskah pada video pembelajaran materi tipe *American Service* sudah sangat layak sebagai media pembelajaran. Sesuai dengan pandangan yang diungkapkan oleh (Daryanto, 2013) menjelaskan bahwa naskah video yang komprehensif seharusnya mencakup seluruh informasi audio dan visual untuk mengubah teks tertulis menjadi suara dan gambar elektronik.

Setelah melalui validasi ahli, dilakukan evaluasi oleh mahasiswa yang meliputi evaluasi *one to one*, evaluasi *small group*, dan evaluasi *field test*. Berdasarkan data uji coba video pembelajaran materi tipe *American Service* pada mata kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran dapat dikatakan layak dengan mendapat persentase pada uji coba *one to one* 92% dengan kategori sangat baik dan pada uji *small group* mendapat 90% dengan kategori sangat baik untuk digunakan sebagai media pembelajaran pada mata kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran. Persentase ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dibuat sudah layak untuk digunakan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sahla, 2023) yang mengatakan bahwa media video pembelajaran efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Media video pembelajaran materi tipe *American Service* ini mendapatkan persentase 89% pada uji coba lapangan (*field test*) dengan kategori sangat layak yang berarti mahasiswa memberikan respon sangat positif terhadap media video pembelajaran materi tipe *American Service*. Pernyataan yang terkait dengan indikator kepuasan ini berkaitan dengan aspek perasaan mahasiswa terhadap pengalaman belajar yang mereka alami, menunjukkan bahwa mahasiswa merasa tertarik, puas, serta termotivasi dengan media video pembelajaran ini.

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat pada proses pengembangan media video pembelajaran materi tipe *American Service* pada mata kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran.

Faktor Pendukung

Berikut merupakan faktor pendukung penelitian pengembangan media video pembelajaran ini:

1. Belum adanya variasi media video pembelajaran materi tipe pelayanan *American Service* pada mata kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran.
2. RPS (Rencana Pembelajaran Semester) mata kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran menjadi acuan dalam pembuatan media video pembelajaran.
3. Laboratorium Tata Hidang Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Jakarta dan SMKN 57 Jakarta memiliki fasilitas yang lengkap dalam menunjang pembuatan media video pembelajaran.

4. Dosen pembimbing sangat membantu dalam pembuatan video pembelajaran, sehingga memudahkan peneliti dalam penyusunan materi dan desain pada saat pembuatan video pembelajaran.
5. Kamerawan dan penyunting yang membantu proses pembuatan dan penyuntingan media video pembelajaran.

Faktor Hambatan

Berikut beberapa faktor hambatan dalam penelitian pengembangan video pembelajaran ini:

1. Proses perizinan untuk mengambil gambar contoh-contoh restoran bergaya amerika dan tidak hanya di satu tempat.
2. Pada proses *voice over* untuk media tidak dilakukan distudio khusus sehingga terjadi beberapa gangguan seperti adanya suara dari luar yang masuk pada saat proses pengisian suara ke dalam video.
3. Membutuhkan waktu yang lama dalam proses penyuntingan video.
4. Sulit mengumpulkan mahasiswa untuk menjadi responden karena sudah masa libur perkuliahan. Sehingga uji coba video pembelajaran pada uji *field test* dilakukan via daring (*google meet*).

Kekuatan Media Video Pembelajaran

Berikut merupakan kekuatan yang dimiliki pada media video pembelajaran ini:

1. Media video pembelajaran tipe pelayanan *American Service* ini menjelaskan dan menampilkan materi serta mendemonstrasikan kegiatan yang dilakukan dalam melakukan tipe pelayanan *American Service*.
2. Penggunaan video pembelajaran ini mudah digunakan, dapat dilihat secara berulang-ulang dan dapat diakses kapan saja.

Kelemahan Media Video Pembelajaran

Berikut merupakan kelemahan yang dimiliki pada media video pembelajaran ini:

1. Dibutuhkan sumber internet untuk mengakses video melalui *google drive*.
2. Video pembelajaran ini hanya dapat digunakan dengan bantuan perangkat *output* video dan audio.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengembangkan video pembelajaran *American Service* sebagai sumber belajar untuk mata kuliah Penataan dan Pelayanan Restoran menggunakan metode R&D dan model 4D (Define, Design, Development, Dissemination). Video ini divalidasi oleh ahli materi, media, dan bahasa dengan hasil penilaian berturut-turut 88%, 80%, dan 96%, menunjukkan kelayakan yang sangat baik. Uji coba pada mahasiswa dilakukan melalui tahap one to one dan small group, menghasilkan penilaian 92% dan 90% yang juga sangat baik. Respon uji kelayakan dari 30 mahasiswa menunjukkan hasil 89% dengan kualifikasi sangat layak, menandakan bahwa mahasiswa termotivasi dan puas dengan video ini sebagai sumber belajar yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldera, A., Yulianti, Y., & Febriana, R. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TUTORIAL MANATIANG SERVICE PADA MATA KULIAH PENATAAN DAN PELAYANAN RESTORAN. SYNTAX IDEA.
- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Priamdani, D., & Winarsih, E. (2021). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5313–5327. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1636>
- Anggraini, Z. D., Damayanti, S., & Setiaji, B. (2024). Pengembangan Media PowerPoint Interaktif dalam Konteks Pengenalan Mekanika Lagrange pada Siswa SMA Menggunakan Metode 4D. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(4), 1–12.

<https://doi.org/10.47134/jtp.v1i4.372>

- Arsyad, A. (2008). *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Azar, A. (2008). *Bahan Ajar Media Pembelajaran*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Chairunnisa, A. R., Febriana, R., & Yulianti, Y. (2022). *Pengembangan Media Video Tutorial Pembuatan Platted Brioche*.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Gava Media.
- Faryanti, H. (2016). Respon Siswa terhadap Film Animasi Zat Aditif. *Artikel Penelitian*, 1(1), 1–14.
- Hasan Muhammad, M Milawati, & D Darodjat. (2021). *Media Pembelajaran*. CV Tahta Media Group.
- Helmi, M. A., Yulianti, Y., & Rusilanti. (2022). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TUTORIAL MINUMAN MOCKTAIL PADA MATA KULIAH TATA HIDANG*. *Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*.
- Lemley, Brett, J., Schumacher, G., & Vesey, W. (2014). What learning environments best address 21st-century students' perceived needs at the secondary level of instruction? *NASSP Bulletin*, 101–125.
- Lijana, L., Panjaitan, R. G. P., & Wahyuni, E. S. (2020a). Respon siswa terhadap media pembelajaran komik pada materi ekologi di kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(3).
- Lijana, L., Panjaitan, R. G. P., & Wahyuni, E. S. (2020b). Respon siswa terhadap media pembelajaran komik pada materi ekologi di kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(3).
- Lita Rosita, Rina Febriana, & Yeni Yulianti. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Tata Hidang*. Amal Pendidikan.
- MARLIANI, L. P. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(2), 125–133. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v1i2.802>
- Nurlaila, & Yulianti, Y. (2019). *FOOD SERVICE (TATA HIDANG)* (Abdullah (ed.); 5th ed.). Abdiya Tama.
- Prisila, E., Riska, N., & Kandriasari, A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Digital Panduan Praktikum Sequence Of Service Pada Mata Kuliah Tata Hidang. *Risenologi*, 6(2), 9–16. <https://doi.org/10.47028/j.risenologi.2021.62.182>
- Purnama, S. (2016). Metode penelitian dan pengembangan (pengenalan untuk mengembangkan produk pembelajaran bahasa Arab). *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 19–32.
- Sahla, R. O. (2023). *PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN PEMBUATAN PASTA SEGAR PADA MATA KULIAH PENGELOLAAN MAKANAN KONTINENTAL*. Universitas Negeri Jakarta.
- Sanjaya, W. (2017). *Paradigma Baru Mengajar*. Kencana.
- Shafie, Hidayu, Majid, F. A., & Ismail, I. S. (2019). Technological pedagogical content knowledge (TPACK) in teaching 21st century skills in the 21st century classroom. *Asian Journal of University Education*, 15(3), 24–33.
- Shoffan Shoffa, S. P. M. P., Dr. Dra. Iis Holisin, M. P., Palandi, J. F., Sri Cacik, M. P., Indriyani, D., Eko Eddy Supriyanto, S. I. P. M. S., Basith, A., Yo Ceng Giap, S. K. M. K. C. P. S., & MEDIA, C. V. A. (2021). *Perkembangan Media Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Agrapana Media.
- Sundahry, Putra Irdes, Y., Andriani, O., Prahagia, Y., Bani Pilitan, R., & Mufti, D. (2023). *METODE, MODEL, dan MEDIA PEMBELAJARAN* (Andriyanto (ed.)). Lakeisha.
- Tegeh, Made, Nyoman Jampel, & Ketut Pudjawan. (2014). *Model Penelitian Pengembangan*. Graha Ilmu.

Yudianto, A. (2017). Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran. Seminar Nasional Pendidikan 2017, 234–237.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.